



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 01. Surat Permohonan Data



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
FAKULTAS TEKNIK DAN KEJURUAN
Jalan Udayana Nomor 11 Singaraja Bali
Laman: <http://fk.undiksha.ac.id>

Nomor : **1023/UN48.11.1/KM/2024**

Singaraja, 19 Juni 2024

Perihal : Surat Permohonan Data

Yth. Kepala Desa Pertama, Kecamatan Karangasem, Kabupaten Karangasem
di tempat

Dengan hormat, sehubungan dengan proses penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, maka melalui surat ini kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan data yang dibutuhkan. Adapun mahasiswa yang akan melakukan pengambilan data seperti tersebut di bawah ini:

Nama : Kadek Wedi Qinardi
NIM : 1815011027
Program Studi : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
Jurusan : Teknologi Industri
Data yang dibutuhkan : Observasi tentang Identifikasi Busana Adat
Judul Skripsi : Identifikasi Busana Adat Daha dan Teruna di Desa Adat Timbrah Karangasem Bali

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya, diucapkan terima kasih.



Wakil Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Made Winda Antara Kesiman, S.T., M.Sc., Ph.D.
NIP 198211112008121001

Lampiran 02. Surat Balasan Permohonan

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini. Bapak/Ibu menerangkan bahwa :

1. Nama : Kadek Wedi Qinaryd
2. NIM : 1815011027
3. Jurusan : Teknologi Industri
4. Prodi : Pendidikan Kesejahteraan

Memang benar yang tersebut diatas telah mencari informasi/mengadakan penelitian di Desa Adat Timbrah untuk bahan skripsi berjudul "Identifikasi Busana Adat Daha dan Truna di Desa Adat Timbrah, Karangasem, Bali" pada Januari-Agustus 2024.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Desa Pertama, 14 Juni 2024



Kepala Desa, Desa Pertama

Lampiran 03. Transkrip Observasi

Lembar Observasi

Pernyataan/Pertanyaan	Busana Adat <i>Daha</i>	Checklist		Keterangan
		Ada	Tidak Ada	
1. Busana pokok dari busana adat <i>Daha</i> .	<i>Longtorso</i>	√		Pada busana adat <i>Daha</i> di Desa Adat Timbrah menggunakan dalaman berupa <i>longtorso</i> .
	<i>Kemben/anteng</i>		√	Pada busana adat <i>Daha</i> di Desa Adat Timbrah tidak menggunakan <i>kemben/anteng</i> .
	<i>Kamen</i>	√		Pada busana adat <i>Daha</i> di Desa Adat Timbrah menggunakan <i>kamen</i> Bali (endek).
	<i>Saput</i>	√		Pada busana adat <i>Daha</i> di Desa Adat Timbrah menggunakan <i>Saput</i> Tenun Tenganan.
2. Bahan busana pokok dari Busana Adat <i>Daha</i> .	Kain <i>prada</i>		√	Pada busana adat <i>Daha</i> di Desa Adat Timbrah tidak menggunakan jenis kain <i>prada</i> .
	Kain tenun	√		Pada busana adat <i>Daha</i> di Desa Adat Timbrah menggunakan jenis kain tenun pada <i>Saput</i> Tenun Tenganan.
	Kain beludru		√	Pada busana adat <i>Daha</i> di Desa Adat Timbrah tidak menggunakan jenis kain beludru.
	Kain katun	√		Pada busana adat <i>Daha</i> di Desa Adat

				Timbrah menggunakan jenis kain tenun pada <i>kamen</i> Bali (endek).
3. Busana pelengkap dari busana adat <i>Daha</i> .	Selendang		√	Pada busana adat <i>Daha</i> di Desa Adat Timbrah tidak menggunakan selendang.
	Sabuk	√		Pada busana adat <i>Daha</i> di Desa Adat Timbrah menggunakan sabuk/ <i>kelip</i> .
4. Bahan busana pelengkap dari busana adat <i>Daha</i> .	Kain <i>prada</i>		√	Pada busana adat <i>Daha</i> di Desa Adat Timbrah tidak menggunakan jenis kain <i>prada</i> .
	Kain tenun		√	Pada busana adat <i>Daha</i> di Desa Adat Timbrah tidak menggunakan jenis kain tenun.
	Kain beludru	√		Pada busana adat <i>Daha</i> di Desa Adat Timbrah menggunakan jenis kain beludru pada <i>selibah</i> dan sabuk/ <i>kelip</i> .
	Kain satin		√	Pada busana adat <i>Daha</i> di Desa Adat Timbrah tidak menggunakan jenis kain satin.
5. Aksesoris dari Busana Adat <i>Daha</i> .	<i>Gelungan</i>		√	Pada busana adat <i>Daha</i> di Desa Adat Timbrah tidak menggunakan <i>gelungan</i> . Hiasan kepala terpisah dan dipasang satu-persatu.
	Kalung	√		Pada busana adat <i>Daha</i> di Desa Adat Timbrah boleh menggunakan hiasan kalung, sesuai

				kemampuan pemakai.
	Gelang	√		Pada busana adat <i>Daha</i> di Desa Adat Timbrah wajib menggunakan hiasan, gelang.
6. Bahan aksesoris dari busana adat <i>Daha</i> .	Emas	√		Pada busana adat <i>Daha</i> di Desa Adat Timbrah menggunakan bahan emas pada bunga emas sandat, <i>pucuk</i> , <i>pending</i> , <i>empak-empak</i> , <i>rerenteng</i> , <i>anjel</i> , gelang emas.
	Perak		√	Pada busana adat <i>Daha</i> di Desa Adat Timbrah tidak menggunakan bahan perak.
	<i>Busung</i>	√		Pada busana adat <i>Daha</i> di Desa Adat Timbrah menggunakan bahan <i>busung</i> pada <i>pekir</i> .
	Bunga alami	√		Pada busana adat <i>Daha</i> di Desa Adat Timbrah menggunakan bahan bunga alami seperti jepun, bunga kertas.
7. Tatahan penggunaan busana adat <i>Daha</i> .	Rias Wajah	√		Pada busana adat <i>Daha</i> di Desa Adat Timbrah menggunakan tatahan rias wajah bebas/sesuai dengan kemampuan pemakai.
	Penggunaan <i>longtorso</i>	√		Pada busana adat <i>Daha</i> di Desa Adat Timbrah menggunakan dalaman <i>longtorso</i> sebelum pemakaian <i>bulang</i> dan <i>saput</i> tenun Tenganan.
	Penggunaan <i>kemben/anteng</i>		√	Pada busana adat <i>Daha</i> di Desa Adat

				Timbrah tidak menggunakan <i>kemben/anteng</i> .
	Penggunaan <i>kamen</i>	√		Pada busana adat <i>Daha</i> di Desa Adat Timbrah menggunakan <i>kamen</i> yaitu <i>kamen</i> Bali (endek) lembaran seperti <i>kamen</i> sembahyang wanita ke Pura.
	Penggunaan <i>saput</i>	√		Pada busana adat <i>Daha</i> di Desa Adat Timbrah menggunakan <i>kamen</i> yaitu <i>saput</i> tenun Tenganan, dengan cara dililit di atas dada.
	Penggunaan selendang		√	Pada busana adat <i>Daha</i> di Desa Adat Timbrah tidak menggunakan selendang.
	Penggunaan sabuk	√		Pada busana adat <i>Daha</i> di Desa Adat Timbrah menggunakan <i>sabuk/kelip</i> yang dililit di pinggang.
	Penggunaan <i>gelungan</i>		√	Pada busana adat <i>Daha</i> di Desa Adat Timbrah tidak menggunakan <i>gelungan</i> . Tetapi aksesoris kepala terpisah dipasang satu-persatu.
	Penggunaan kalung	√		Pada busana adat <i>Daha</i> di Desa Adat Timbrah boleh menggunakan kalung, tidak wajib.
	Penggunaan gelang	√		Pada busana adat <i>Daha</i> di Desa Adat Timbrah wajib menggunakan

Pertanyaan/ Pernyataan	Busana Adat <i>Truna</i>	Checklist		Keterangan
		Ada	Tidak Ada	
1. Busana pokok dari busana adat <i>Truna</i> .	<i>Saput</i>	√		Pada busana adat <i>Truna</i> di Desa Adat Timbrah menggunakan <i>saput</i> brokat.
	<i>Kamen</i>	√		Pada busana adat <i>Truna</i> di Desa Adat Timbrah menggunakan <i>kamen</i> kuning (endek polos).
2. Bahan busana pokok dari busana adat <i>Truna</i> .	Kain <i>prada</i>		√	Pada busana adat <i>Truna</i> di Desa Adat Timbrah tidak menggunakan jenis kain <i>prada</i> .
	Kain tenun		√	Pada busana adat <i>Truna</i> di Desa Adat Timbrah tidak menggunakan jenis kain tenun.
	Kain beludru		√	Pada busana adat <i>Truna</i> di Desa Adat Timbrah tidak menggunakan jenis kain beludru.
	Kain katun	√		Pada busana adat <i>Truna</i> di Desa Adat Timbrah menggunakan jenis kain katun pada <i>kamen</i> kuning (endek polos).
3. Busana pelengkap dari busana adat <i>Truna</i> .	Selendang		√	Pada busana adat <i>Truna</i> di Desa Adat Timbrah tidak menggunakan selendang.
	Sabuk	√		Pada busana adat <i>Truna</i> di Desa Adat Timbrah menggunakan sabuk yang dililit diatas dada.
4. Bahan busana	Kain <i>prada</i>		√	Pada busana adat

pelengkap dari busana adat <i>Truna</i> .				<i>Truna</i> di Desa Adat Timbrah tidak menggunakan jenis kain <i>prada</i> .
	Kain tenun	√		Pada busana adat <i>Truna</i> di Desa Adat Timbrah menggunakan jenis kain tenun pada sabuk.
	Kain beludru		√	Pada busana adat <i>Truna</i> di Desa Adat Timbrah tidak menggunakan jenis kain beludru.
	Kain katun		√	Pada busana adat <i>Truna</i> di Desa Adat Timbrah tidak menggunakan jenis kain katun.
5. Aksesoris dari busana adat <i>Truna</i> .	<i>Udeng</i>	√		Pada busana adat <i>Truna</i> di Desa Adat Timbrah menggunakan <i>udeng</i> polos/tanpa motif.
	Keris	√		Pada busana adat <i>Truna</i> di Desa Adat Timbrah menggunakan keris atau disebut <i>kadutan</i> .
6. Bahan aksesoris dari busana adat <i>Truna</i> .	Kain katun	√		Pada busana adat <i>Truna</i> di Desa Adat Timbrah menggunakan jenis kain katun pada <i>udeng</i> .
	Kain bludru		√	Pada Busana Adat <i>Truna</i> di Desa Adat Timbrah tidak menggunakan jenis kain bludru.
	Logam	√		Pada busana adat <i>Truna</i> di Desa Adat Timbrah menggunakan jenis logam pada <i>kadutan</i> /keris.
	Kayu	√		Pada busana adat

				<i>Truna</i> di Desa Adat Timbrah menggunakan jenis kayu pada <i>kadutan/keris</i> .
7. Tatanan penggunaan busana adat <i>Truna</i> .	Penggunaan <i>saput</i>	√		Pada busana adat <i>Daha</i> di Desa Adat Timbrah menggunakan <i>saput</i> brokat yang dililit diatas dada.
	Penggunaan <i>kamen</i>	√		Pada busana adat <i>Daha</i> di Desa Adat Timbrah menggunakan <i>kamen</i> yang dililit di pinggang sampai atas mata kaki.
	Penggunaan selendang		√	Pada busana adat <i>Daha</i> di Desa Adat Timbrah tidak menggunakan selendang.
	Penggunaan sabuk	√		Pada busana adat <i>Daha</i> di Desa Adat Timbrah menggunakan sabuk yang di pasang di pinggang.
	Penggunaan <i>udeng</i>	√		Pada busana adat <i>Daha</i> di Desa Adat Timbrah menggunakan <i>udeng</i> yang pasang di atas lingkak kepala.
	Penggunaan <i>keris</i>	√		Pada busana adat <i>Daha</i> di Desa Adat Timbrah menggunakan <i>keris</i> pada punggung.

Lampiran 04. Lembar Wawancara

Lembar Wawancara

1. Terdiri dari apa saja busana pokok dari Busana Adat *Daha*?
2. Apa jenis bahan busana pokok dari Busana Adat *Daha*?
3. Terdiri dari apa saja busana pelengkap dari Busana Adat *Daha*?
4. Apa jenis bahan busana pelengkap dari Busana Adat *Daha*?
5. Terdiri dari apa saja aksesoris dari Busana Adat *Daha*?
6. Apa jenis bahan aksesoris dari Busana Adat *Daha*?
7. Bagaimana tatanan penggunaan dari Busana Adat *Daha*?
8. Terdiri dari apa saja busana pokok dari Busana Adat *Truna*?
9. Apa jenis bahan busana pokok dari Busana Adat *Truna*?
10. Terdiri dari apa saja busana pelengkap dari Busana Adat *Truna*?
11. Apa jenis bahan busana pelengkap dari Busana Adat *Truna*?
12. Terdiri dari apa saja aksesoris dari Busana Adat *Truna*?
13. Apa jenis bahan aksesoris dari Busana Adat *Truna*?
14. Bagaimana tatanan penggunaan dari Busana Adat *Truna*?

Lampiran 05. Transkrip Wawancara

Transkrip Wawancara Observasi Awal

Judul : Identifikasi Busana Adat *Daha* dan *Truna* di Desa Adat Timbrah,
Karangasem, Bali

Narasumber : I Wayan Gunaksa

Jabatan Nars. : *Bendesa Adat*, Desa Adat Timbrah

Hari/Tanggal : 28 Juni 2021

Informan Kunci	
I Wayan Gunaksa	
Peneliti	Salam dan pembuka.
	Begini pak, <i>tyang</i> sedang melaksanakan observasi awal yang tujuannya untuk penelitian skripsi sebagai tugas akhir kami. Setelah mencari data dan informasi di internet saya tertarik dengan keunikan budaya di desa ini. Jadi <i>tyang</i> hari ini datang ke kantor desa lalu saya bertanya mengenai busana adat <i>Daha</i> dan <i>Truna</i> sebagai salah satu budaya yang ada di desa ini. Akhirnya Kepala Desa menunjuk bapak sebagai <i>Bendesa Adat</i> untuk mengetahui informasi lebih dalam tentang busana adatnya <i>nika</i> pak.
Informan	Oo, <i>nggih</i> dik memang benar <i>tyang</i> selaku <i>bendesa</i> adat khususnya Desa Adat Timbrah. Jika membahas busana adat <i>Daha</i> dan <i>Truna nika</i> memang ada di desa ini dan sudah ada sejak jaman dahulu kala dan diturunkan hingga saat ini.
Peneliti	Oo begitu <i>nggih</i> pak, menarik sekali. Jadi, <i>tyang</i> melihat di internet busana adat di daerah Karangasem dan yang buat saya tertarik salah satunya di Desa Adat Timbrah <i>nika</i> pak. Benar <i>nika</i> pak <i>nggih</i> untuk busana adat yang digunakan pemudi <i>nika</i> pak? (sambil menunjukkan gambar busana adat <i>Daha</i> khas Desa Adat Timbrah)
Informan	<i>Nggih</i> dik benar sekali, <i>nika</i> namanya busana adat <i>Daha</i> khas di Desa Adat Timbrah.
Peneliti	Lalu pak untuk busana adat <i>Truna</i> itu seperti apa pak <i>nggih</i> ? Karna <i>tyang</i> cari di internet tidak menemukan jawaban pasti pak.
Informan	Nah untuk busana adat <i>Truna</i> itu ada dik khas di desa ini, tetapi lebih sederhana, kainnya juga sederhana berbeda dengan busana adat <i>Daha nika</i> lebih ya terlihat mewah karna beda jenis kainnya.
Peneliti	Oo begitu <i>nggih</i> pak, mungkin bapak ada foto/gambarnya <i>nggih</i> pada saat menggunakan busana adat <i>Truna nika</i> pak?
Informan	<i>Nggih</i> dik ada-ada, sebentar <i>nggih tyang</i> carikan di Hp.
	(menunjuk gambar busana adat <i>Truna</i> khas Desa Adat Timbrah). Nah <i>nika</i> dik, ini busana adat <i>Truna</i> khas Desa Adat Timbrah.

	Terlihat lebih sederhana <i>nggih</i> karena menggunakan kain warna putih kuning tapi ada kesan keindahannya karna ada motif bunganya, ini, kalau <i>Daha</i> menggunakan kain tenun <i>nika</i> warnanya merah gelap <i>nggih</i> , nah ini kainnya <i>saput</i> tenun Tenganan.
Peneliti	Oo <i>nggih</i> pak, benar <i>nggih</i> terlihat lebih sederhana untuk busana adat <i>Truna</i> dibandingkan dengan busana adat <i>Daha</i> . Mengapa busana adat <i>Truna</i> tidak menggunakan kain tenun bermotif lurus seperti busana adat <i>Daha nika</i> pak?
Informan	Yaa begitu dik, jadi ini memang sudah turun temurun <i>tyang</i> juga tidak tahu <i>nggih</i> alasan nenek moyang dahulu mengapa untuk busana adat <i>Truna nika</i> tidak menggunakan kain tenun seperti yang digunakan oleh busana adat <i>Daha nika</i> karena ilmunya mengenai alasan <i>nika</i> tidak diturunkan jadi kami cucu-cucunya tidak tahu banyak mengenai alasannya.
Peneliti	Oo begitu <i>nggih</i> pak..
Informan	<i>Nggih</i> , karena <i>nika</i> Desa Adat Timbrah termasuk desa tua <i>nggih</i> <i>Desa Mula</i> jadi seluruh arti-arti itu dituliskan dalam <i>lontar</i> tetapi dulu kan jamannya perang jadi barang-barang yang seharusnya menjadi sejarah untuk sekarang itu sudah hilang atau di rampas. Apalagi jaman dahulu tidak sehebat sekarang <i>nggih</i> bisa menyimpan barang-barang berharga dengan aman dan ada aturan atau hukumnya jika barang tersebut hilang. Ya jadi itu salah satu alasan kami sebagai cucu-cucunya tidak banyak mengetahui, termasuk alasan mengapa busana adat <i>Truna nika</i> tidak menggunakan kain tenun seperti busana adat <i>Daha</i> .
Peneliti	Oo begitu ya pak, sayang sekali <i>nggih</i> . Kalau begitu pak <i>tyang</i> tadi belum sempat tanya untuk busana adat <i>Daha</i> dan <i>Truna nika</i> bisa digunakan oleh siapa <i>nggih</i> ? Lalu, apa itu <i>Daha</i> dan <i>Truna nggih</i> pak?
Informan	Jadi, busana adat <i>Daha</i> dan <i>Truna nika</i> bisa digunakan oleh pemuda yang sudah berumur 12 tahun dan itu disebut dengan <i>Daha</i> sedangkan untuk pemuda yang sudah menempuh pendidikan SMP itu disebut dengan <i>Truna</i> . <i>Daha</i> dan <i>Truna</i> ini wajib di daftarkan oleh keluarganya dan yang bisa menjadi <i>Daha</i> dan <i>Truna nika</i> hanya anak yang paling tertua, jadi hanya mendaftarkan 1 <i>Daha</i> jika ada anak perempuan yang paling tertua dan 1 <i>Truna</i> jika ada anak laki-laki yang paling tertua.
Peneliti	Oo begitu <i>nggih</i> pak, menarik sekali. Jadi untuk saudara/i atau adik-adiknya <i>nika</i> tidak di daftarkan menjadi <i>Daha</i> dan <i>Truna</i> pak <i>nggih</i> ?
Informan	Tidak dik, cukup daftarkan 1 anak yang paling tertua saja dan di Desa Adat Timbrah <i>nika</i> tidak ada lagi yang namanya <i>Truna Truni</i> seperti di tempat lain yang masih ada <i>Truna Truninya</i> .
Peneliti	<i>Nggih</i> pak benar, dibanyak tempat masih ada <i>Truna Truni</i> biasanya di <i>banjar nika</i> .
Informan	<i>Nggih</i> dik benar..

Peneliti	Lalu pak untuk <i>Daha</i> dan <i>Truna nika</i> tugasnya apa <i>nggih</i> setelah mereka sah menjadi <i>Daha</i> dan <i>Truna</i> ?
Informan	<i>Daha</i> dan <i>Truna nika</i> memiliki tugas di <i>Parahyangan</i> , seperti <i>ngayah</i> dan mengisi acara rangkaian upacara adat di Desa Adat Timbrah. <i>Daha</i> dan <i>Truna</i> banyak bertugas di <i>parahyangan</i> saja dik, maka dari itu dengan adanya <i>Daha</i> dan <i>Truna</i> ini diciptakan oleh nenek moyang terdahulu agar mereka sudah paham bagaimana prosesi upacara adat seperti <i>usaba-usaba</i> di desa ini, mereka agar paham bagaimana aturan atau tata letak dan apa saja yang perlu dipersiapkan sebelum dan sesudah upacara adat atau <i>usaba</i> di desa.
Peneliti	<i>Usaba nika</i> apa <i>nggih</i> pak? <i>Tyang</i> dapat baca di internet tetapi masih kurang paham pak.
Informan	<i>Usaba nika</i> seperti <i>odalan nggih</i> bahasa umumnya agar mudah di mengerti, tetapi <i>usaba nika</i> khas dimiliki dari Karangasem. <i>Usaba</i> itu tidak hanya 1 dik, ada banyak seperti <i>Usaba Kapat</i> dan juga ada <i>Usaba Sumbu</i> namanya, untuk <i>Usaba Sumbu nika</i> adalah <i>usaba</i> yang paling besar karena menyerahkan banyak babi guling pada persembahannya dan juga ada <i>sumbu</i> yang tinggi pada saat prosesi upacaranya.
Peneliti	<i>Nggih</i> pak <i>tyang</i> juga dapat melihat di internet untuk <i>Usaba Sumbu</i> yang menyerahkan banyak sekali babi guling pada persembahannya, untuk upacara adat <i>usaba nika</i> apakah <i>Daha</i> dan <i>Trunanya</i> menggunakan busana adatnya <i>nggih</i> pada saat prosesi upacara?
Informan	<i>Nggih</i> , <i>Usaba Sumbu</i> nanti di bulan Juli awal dik <i>nika Daha</i> dan <i>Trunanya</i> menggunakan busana adat khasnya.
Peneliti	Oo begitu <i>nggih</i> pak, lalu jika saya berminat untuk mengetahui lebih dalam mengenai busana adat <i>Daha</i> dan <i>Truna nika</i> ke siapa <i>nggih</i> pak?
Informan	Oo bisa ke <i>Kelian Daha</i> dan <i>Kelian Trunanya</i> dik, mereka lebih dalam tahu mengenai busana adatnya <i>nika</i> .
Peneliti	Kalau boleh tahu, <i>Kelian Adat</i> dan <i>Kelian Truna nika</i> berbeda pak <i>nggih</i> dengan <i>Daha</i> dan <i>Trunanya</i> ? Ada jabatannya lagi pak <i>nggih</i> ?
Informan	Oo iya, <i>tyang</i> juga belum beri info <i>nggih</i> kalau <i>Kelian Daha</i> dan <i>Kelian Truna</i> itu bisa di artikan seperti ketuanya. Jadi, mereka dipilih siapa yang layak untuk mengurus dan mengatur segala kegiatan seperti <i>Kelian Daha</i> memimpin para anggota <i>Daha</i> lainnya dan <i>Kelian Truna</i> memimpin para anggota <i>Truna</i> lainnya, sehingga teratur <i>nika</i> . Intinya kalau menurut <i>tyang nika</i> busana adat <i>Daha</i> dan <i>Truna</i> di Desa Adat Timbrah memiliki keunikan dari segi bentuk <i>nggih</i> dan memiliki kesan sederhana namun terdapat nilai keagungannya karena busana adat kami di sakralkan sehingga tidak dapat digunakan jika bukan untuk keperluan upacara adat atau di luar upacara adat <i>nggih</i> .
Peneliti	Salam dan penutup.

Transkrip Wawancara Observasi Awal

Judul : Identifikasi Busana Adat *Daha* dan *Truna* di Desa Adat Timbrah, Karangasem, Bali

Narasumber : I Nengah Supartha

Jabatan Nars. : *Kelian Pauman Desa*, Desa Adat Timbrah

Hari/Tanggal : 28 Juni 2021

Informan Kunci	
I Nengah Supartha	
Peneliti	Salam dan pembuka.
Peneliti	Jadi, pak <i>Truna</i> dan <i>Daha</i> itu apa <i>nggih</i> ? Lalu bisa dikatakan <i>Daha</i> dan <i>Truna nika</i> jika memenuhi kriteria atau syarat apa <i>nggih</i> ?
Informan	Pertama, sudah berusia 12 tahun untuk yang anak perempuan wajib ikut <i>Daha</i> dan sudah tamat SMP untuk yang anak laki-laki wajib ikut <i>Truna</i> . Sebetulnya dari sanalah mereka sudah belajar menyelesaikan upacara adat. Dari <i>Daha</i> dan <i>Truna</i> disinilah sudah mulai segala kegiatan di adat mereka sudah tahu, sehingga yang kami para-para tua (mantan <i>Daha</i> dan <i>Truna</i>) ini kan <i>saye</i> namanya atau <i>krama saye</i> mereka sudah bisa dan otomatis sudah mengerti yang perlu di lakukan. Jadi, dari situlah mereka belajar dengan adanya <i>Daha</i> dan <i>Truna nika</i> .
Peneliti	Apakah ada batas umur untuk <i>Daha</i> dan <i>Truna nika</i> pak <i>nggih</i> ?
Informan	Nah untuk batas umurnya ada, sudah 35 tahun bisa mereka menyelesaikan jabatan atau pensiun menjadi <i>Daha</i> dan <i>Truna</i> jika tidak menikah. Jika, sudah menikah otomatis sudah tidak menjadi <i>Daha</i> dan <i>Truna</i> di desa.
Peneliti	Jadi intinya tugas <i>Daha</i> dan <i>Truna nika</i> apa saja pak?
Informan	Melaksanakan segala upacara adat di desa, seperti <i>ngayah</i> ya seluruh kegiatan di <i>parahyangan nika</i> . Seumpama <i>Galungan</i> , <i>Usaba Kapat</i> , <i>Usaba Sada</i> , <i>Usaba Sumbu</i> , <i>Pikan Daha</i> lan <i>Pikan Truna</i> . Kalau <i>usaba</i> yang berhubungan dengan <i>butha kala nika</i> untuk <i>Daha</i> dan <i>Truna</i> tidak ikut, hanya untuk para-para tua dan yang sudah menikah saja, seperti <i>Usaba Ketebyan</i> .
Peneliti	Berarti <i>Daha</i> dan <i>Truna nika</i> diwajibkan untuk seluruh warga Desa Adat Timbrah <i>nggih</i> pak?
Informan	<i>Nggih</i> , yang <i>Krama Ngarap</i> saja dik.
Peneliti	<i>Krama Ngarap</i> itu apa pak <i>nggih</i> ?
Informan	Jadi <i>krama</i> kami itu ada 3, yaitu <i>Krama Sasabu Tamyu</i> , <i>Krama Sasabu Desa</i> , dan <i>Krama Ngarap</i> . Jadi, sebetulnya secara utuh Desa Adat Timbrah <i>nika</i> segala kegiatan upacara itu lebih banyak dilaksanakan oleh <i>Trunanya</i> , untuk <i>Dahanya</i> nomor dua. Artinya juga dibagi dua, kalau upacara yang tujuannya ke Utara/ <i>Narayana</i> itu yang turun adalah <i>Daha</i> dan <i>Truna</i> , kalau ke Selatan/ <i>Nomya</i> ini juga dibagi 2, ada <i>Usaba Muhu-muhu</i> dan

	<i>Usaba Dalem</i> . Nah runtutan upacara dari <i>Sasih Kasa</i> , itu salah satunya <i>Usaba Sumbu</i> yang berjalan 5-7 hari dan ada <i>melastinya</i> . Setiap pelaksanaan <i>usaba</i> di desa ini pasti ada pelaksanaan <i>melasti</i> sebelumnya.
Peneliti	Berarti pada saat <i>Nyepi</i> apakah juga melaksanakan <i>melasti</i> lagi pak?
Informan	Tidak ada, berbeda di daerah Bali lainnya yang umumnya sebelum <i>Nyepi</i> melaksanakan <i>melasti</i> . Khusus di desa ini pelaksanaan <i>melasti</i> hanya dilakukan saat sebelum <i>usaba</i> .
Peneliti	Oo begitu <i>nggih</i> pak..
Informan	<i>Nggih</i> , nah untuk <i>Sasih Kapat</i> itu ada <i>Usaba Kapat</i> yang berjalan selama 4 hari, itu <i>Daha</i> dan <i>Truna</i> juga turun. Ini masih banyak kaitannya dengan <i>Bali Mula nika</i> karena ini desa tua, <i>usaba</i> saja ada 4 disini. Lanjut ke <i>Sasih Kepitu</i> itu ada <i>Usaba Muhu-muhu</i> , itu artinya <i>nomya kala</i> yang berhubungan dengan upacara <i>caru</i> . <i>Carunya</i> dengan persembahan sapi dan juga anjing <i>belang bungkem</i> . 1 bulan lagi, itu ada <i>Usaba Dalem</i> lagi yaitu <i>nomya</i> juga, ini persembahannya hampir sama tetapi pelaksanaannya di <i>Pura Dalem Tengah</i> . Nah itu sedikit gambaran untuk upacara adat disini, biar adik ada gambaran <i>nggih</i> karena <i>Daha</i> dan <i>Truna</i> disini tugasnya ya berkaitan dengan itu, banyak berkaitan dengan <i>usaba</i> dan adat.
Peneliti	Oo <i>nggih</i> pak benar, berarti banyak sekali tugasnya <i>nggih</i> .
Informan	Iya, disini kan adik mencari pembahasan yang berkaitan dengan <i>Daha</i> dan <i>Truna</i> <i>nggih</i> . Intinya syarat menjadi <i>Daha</i> itu anak perempuan yang sudah berumur 12 tahun dan <i>Truna</i> itu anak laki-laki yang sudah tamat SMP dan itu wajib didaftarkan. Nah di desa adat <i>nika</i> ada yang namanya <i>pauman</i> , yaitu terdapat 4 <i>pauman</i> . Jadi dari 4 <i>pauman nika</i> yang mendata dan kemudian melapor ke desa. Nah seperti penjelasan tadi untuk <i>Daha</i> dan <i>Truna</i> yang mendaftar itu adalah <i>Krama Ngarap</i> , jadi di Desa Adat Timbrah <i>nika</i> ada 6 banjar, 4 banjar yaitu <i>Krama Ngarap</i> dan 2 banjar yaitu <i>Krama Sasabu Tamyu</i> , dan <i>Krama Sasabu Desa</i> . Untuk <i>Krama Sasabu Tamyu</i> ini adalah orang luar yang masuk kesini jadi selama 3 bulan mereka harus mendaftar dan untuk <i>Krama Sasabu Desa</i> ini adalah yang salah-salah di 4 banjar <i>Krama Ngarap</i> masuk ke <i>Krama Sasabu Desa</i> . Seperti itu kriteria untuk mendaftar menjadi <i>Daha</i> dan <i>Truna</i> di Desa Adat Timbrah.
Peneliti	Oo begitu <i>nggih</i> pak, lalu pak untuk menjadi <i>Daha</i> dan <i>Truna nika</i> apa langsung mendaftar atau ada serangkaian upacara adatnya?
Informan	Oo langsung saja mendaftar di 4 <i>pauman</i> , lalu selanjutnya di dafarkan ke <i>Kelian Truna</i> dan <i>Kelian Dahanya</i> . Untuk <i>Kelian Truna</i> dan <i>Daha</i> ini seperti ketuanya.
Peneliti	<i>Nggih</i> pak saya sudah lumayan paham tentang adat mengenai <i>Daha</i> dan <i>Truna nika</i> . Lalu pak, untuk saudara <i>Daha</i> dan <i>Truna</i>

	<i>nika</i> jika ada adik-adiknya tetap didaftarkan <i>Daha</i> dan <i>Truna</i> pak <i>nggih</i> ?
Informan	Oo tidak dik, jadi perwakilannya 1 anak perempuan jika ada dan 1 laki-laki jika ada yang paling tertua dalam satu keluarga.
Peneliti	Oo begitu, lalu pak jika sudah menjadi <i>Daha</i> dan <i>Truna</i> itu kan pasti menggunakan busana adat pada saat upacara adat, itu busana adatnya dari sendiri atau disumbangkan dari desa?
Informan	Dari sendiri, kebanyakan dari sendiri ada juga yang dari desa. Tergantung dik jika pada saat pengajuan proposal untuk dana busana adat biasanya ada, tapi jarang untuk pengajuan tersebut.
Peneliti	Berarti kalau sendiri kemungkinan tidak seragam pak <i>nggih</i> ?
Informan	Seragam, wajib seragam. Karena sudah ditentukan dari desa seperti apa. Ada beberapa yang sedikit berbeda tetapi harus terlihat mirip setidaknya jaman berkembang dik ya seperti <i>Truna</i> harus menggunakan warna kuning ya entah kuningnya lebih redup atau terang ya intinya tetap harus kuning, kan jadinya mirip <i>nggih</i> .
Peneliti	Berarti tidak masalah pak <i>nggih</i> jika beli sendiri asal mirip dan sesuai dengan ketentuannya.
Informan	<i>Nggih</i> tidak masalah..
Peneliti	Lalu pak, untuk busana adat <i>Daha</i> dan <i>Truna nika</i> walaupun berbeda upacara adat tetap sama busana adatnya <i>nggih</i> pak? Atau ada perbedaan jika berbeda jenis upacara adatnya?
Informan	Tidak ada perbedaan, semua sama saja. Mereka hanya ada 1 jenis busana adat dan itu digunakan selalu pada saat upacara adat yang ada kaitannya atau mengikutsertakan <i>Daha</i> dan <i>Truna</i> .
Peneliti	Ooo begitu <i>nggih</i> baik pak.. Jadi sebelumnya pak, <i>tyang</i> kan dapat lihat di internet <i>nggih</i> untuk foto busana adat <i>Daha</i> dan <i>Truna nika</i> , jika dilihat dari gambar busana adatnya memiliki keunikan. Lalu apa seluruh bagian dari busana adat yang digunakan itu berasal dari ciri khas Desa Adat Timbrah dari dulu atau ada yang berubah?
Informan	Dari sejak dahulu kala dan memang ciri khas desa ini, tetapi jika dikatakan ada yang berubah atau tidak, jadi begini dik jaman itu kan berkembang dik ya kalau dikatakan berubah juga tidak, tetap seperti apa yang digunakan sekarang. Ya jaman dahulu juga menggunakan busana adat itu, tetapi seperti <i>Truna</i> yang menggunakan kain berwarna putih, pada jaman dahulu mungkin nenek moyang menggunakan kain kasa kalau sekarang menggunakan kain yang lebih bagus dan halus <i>nggih</i> . Juga dengan <i>Daha</i> dahulu menggunakan kain yang namanya <i>rembang</i> , itu mahal dan asli tenun orang dulu. Artinya, yang penting dia tidak berubah bentuk. Contoh, <i>Truna</i> tetap menggunakan kain putih menggunakan <i>saput</i> dan tidak berubah lagi.
Peneliti	Disitu <i>tyang</i> lihat juga untuk busana adat <i>Daha</i> menggunakan kain yang bermotif, apa itu bisa berubah <i>nggih</i> ?

Informan	Karena kebutuhan dari tahun ke tahun itu bisa sedikit berubah, tetapi tidak benar-benar dirubah bentuknya yang awalnya motif lurus bisa menjadi lingkaran, yang bisa berubah itu jenis bahannya jelas bisa berubah karena sesuai dengan kebutuhan perkembangan jaman.
Peneliti	Lalu untuk warna apa memang seperti itu dari dulu pak?
Informan	Ya untuk warna memang seperti itu dari dulu, warna gelap lah untuk yang <i>Daha</i> . Dominan putih kuning untuk yang <i>Truna</i> .
Peneliti	Untuk kain yang digunakan busana adat <i>Daha</i> dan <i>Truna nika</i> apa namanya pak <i>nggih</i> ?
Informan	Untuk <i>Truna</i> menggunakan kain brokat, warnanya putih lalu ada kamen didalamnya itu <i>kamen</i> endek, untuk <i>kamen</i> yang di dalam itu polos warna kuning dan <i>udengnya</i> harus putih. Untuk <i>Daha</i> menggunakan kain tenunan.
Peneliti	Jika <i>tyang</i> lihat brokatnya seperti motif bunga pak <i>nggih</i> ? Unik dilihat karna digunakan oleh laki-laki. Kenapa pemilihan bahannya brokat pak <i>nggih</i> ?
Informan	Karna brokat ini umum digunakan sejak dahulu kala kan perempuan pakai brokat buat baju kebaya. Dari situ kemungkinan brokat dipakai karna dulu motif bunga yang paling mudah dicari kan brokat. Akhirnya diturunkan sampai sekarang <i>saput</i> brokat dengan motif bunga-bunga.
Peneliti	Oh begitu pak, lalu <i>kamen</i> untuk busana adat <i>Daha</i> yang didalamnya bebas pak <i>nggih</i> ? (sambil menunjuk foto)
Informan	Bebas dik, sama seperti yang <i>Truna</i> untuk kamen yang didalam itu bebas.
Peneliti	Lalu pak untuk bagian atas yang seperti <i>kemben</i> itu terpisah <i>nggih</i> dengan <i>kamen</i> yang seperti <i>saput nika</i> ? (sambil menunjuk foto)
Informan	Terpisah itu lain dik, ada istilahnya itu <i>anteng</i> namanya kalau yang laki-laki, bapak juga kurang tau namanya untuk yang perempuan. Untuk motifnya ada yang garis-garis ada juga yang tidak bermotif.
Peneliti	Lalu pak ada juga ini bagian paling atas seperti <i>obi</i> <i>nggih</i> biasanya nama umumnya, itu <i>tyang</i> lihat warna yang digunakan berbeda jauh <i>nggih</i> satu sama lain untuk motifnya juga berbeda.
Informan	Iya itu bebas dik, ada yang berisi motif dengan namanya mereka ada juga yang menggunakan motif bunga atau lainnya itu boleh dik, seperti hiasan dan yang terpenting tidak berubah bentuknya <i>nggih</i> .
Peneliti	Disini <i>tyang</i> lihat yang sama persis itu di ciri khas bagian <i>saputnya</i> pak <i>nggih</i> untuk busana adat <i>Daha</i> ? (sambil melihat foto)
Informan	<i>Nggih</i> , warna merah gelap dan motifnya harus sama garis kebawah. Untuk yang lain itu juga tidak boleh sangat berbeda dari warna dan juga motif atau coraknya, jadi harus mendekati dan tidak merubah bentuk dari cara berpakaianya.

Peneliti	Ooo begitu.. Untuk aksesoris di kepala <i>Dahanya nika</i> itu <i>gelungan</i> pak <i>nggih</i> ?
Informan	Iya, rata-rata sekarang menggunakan <i>gelungan</i> agar lebih mudah digunakan. Tetapi ada juga yang digunakan satu-satu seperti <i>payas agung</i> seperti itu <i>nggih</i> .
Peneliti	Oo begitu.. Lalu pak untuk kainnya <i>nika</i> pesannya dimana <i>nggih</i> ?
Informan	Bebas dimana saja, sekarang lebih mudah di cari yang penting seperti yang dikatakan tadi harus mendekati. Khusus yang garis-garis <i>saputnya nika</i> (menunjuk foto busana adat <i>Daha</i>) itu pesannya di Tenganan, dan Klungkung, bisa juga di Bangli. Baru-baru ini ada yang beli harganya itu 1,5 juta.
Peneliti	Oo begitu <i>nggih</i> pak, berarti pesannya diluar <i>nggih</i> .
Informan	<i>Nggih</i> , syukur masih ada tempat di luar seperti Tenganan yang bisa menenun. Karena di desa sini tidak ada yang mempunyai <i>skill</i> menenun, ya disini ciri khas dari Desa Adat Timbrah itu jualan sate. Jadi bersyukur masih ada desa luar yang bisa memesan tenunan seperti itu.
Peneliti	Iya pak saya lihat juga disini seperti itu. Lalu pak untuk aksesoris kepala yang digunakan <i>Daha</i> itu pesannya dimana <i>nggih</i> ?
Informan	<i>Gelungannya nika</i> sama juga diluar, itu biasanya pesannya di Bangli. Harganya dulu itu 3 juta, saya dapat mau beli jadi tau sekitar berapa harganya.
Peneliti	Oo begitu, lumayan harganya pak <i>nggih</i> . Lalu pak (sambil menunjuk foto busana adat <i>Daha</i>) itu yang panjang seperti rantai <i>nika</i> apa pak <i>nggih</i> ?
Informan	Itu memang rantai dik, artinya mereka saling terkait satu sama lain yang menunjukkan kesatuan dan sebagai simbol kebersamaan.
Peneliti	Oo begitu, baik pak. Lalu pak saya mau lanjut bertanya <i>nggih</i> . Busana adat itu kan merupakan pakaian tradisional yang berkaitan dengan sejarah tentunya pak <i>nggih</i> , apalagi busana adat <i>nika</i> sudah turun temurun seperti itu. Apakah terdapat nilai dari aspek <i>sosio religinya</i> , entah dari makna warnanya, motifnya atau cara penggunaannya <i>nika</i> ?
Informan	Kalau dari itu rasanya tidak ada yang bisa dijelaskan <i>nggih</i> , hanya saja seperti mengapa ada rantainya bahwa kebersamaan dan rasa kesatuannya saling mengikat satu sama lain. Kalau pakaian <i>Daha</i> motifnya itu sebagai hiasan saja rasanya itu. Untuk pakaian <i>Truna</i> karna menonjol warna putih dan corak bunganya <i>nika</i> , jadi kelihatannya indah dan suci. Secara garis besar, busana kalau di Desa Adat Timbrah itu nomor dua yang utama adalah upacara adatnya. Untuk seluruh warna, motif, cara penggunaan itu memang sudah kita terima dari dulu. Kemungkinan memang ada artinya tetapi tidak diturunkan. Intinya seluruh apa yang adik lihat sekarang dari busana maupun upacara adatnya <i>nika</i> tidak ada yang berubah dan akan kekal abadi.
Peneliti	Salam dan penutup.

Transkrip Wawancara

Judul : Identifikasi Busana Adat Daha dan Truna di Desa Adat Timbrah, Karangasem, Bali

Narasumber : Ni Ketut Sumartini

Jabatan Nars. : *Kelian Daha*, Desa Adat Timbrah

Hari/Tanggal : 20 Desember 2021

Informan Kunci Ni Ketut Sumartini	
Peneliti	Salam dan pembuka.
Peneliti	Jadi <i>mbok</i> untuk penggunaan busana adat <i>nika</i> , adakah sanksi jika tidak menggunakannya pada saat upacara adat yang ditentukan?
Informan	Kalau untuk busana adat <i>Daha</i> tidak ada dik ya, tidak tahu untuk yang busana adat <i>Trunanya</i> bagaimana karna ada <i>awignya</i> itu mengenai busana adat. Tapi yang setahu <i>mbok</i> , kalau busana adat <i>Daha</i> tidak ada denda atau sanksi semacam itu. Tapi sampai sekarang <i>nggih</i> tidak ada yang tidak menggunakan busana adat lengkap, karna wajib jadi semuanya pakai.
Peneliti	Oo begitu ya <i>mbok</i> , berarti karena ini seperti sudah menjadi kewajiban <i>nggih</i> jadi seperti menjadi kebiasaan, walaupun tidak menggunakan busana adat lengkap jadinya ada rasa malu <i>nggih mbok</i> ?
Informan	Iya dik benar, malu jadinya hehe.. Karena memang sudah adatnya <i>nika</i> .
Peneliti	Oo <i>nggih</i> , jadi <i>mbok</i> <i>tyang</i> lihat di foto untuk busana adat <i>Daha nika</i> itu ada tiga bagian <i>nggih</i> ; busana pokok, busana pelengkap dan aksesorisnya. Untuk busana pokoknya itu ada apa aja ya <i>mbok</i> ?
Informan	Kalau dari atas sampai bawah banyak, apalagi bagian kepalanya itu ada banyak dik.
Peneliti	Kalau untuk busana pokoknya <i>mbok</i> apa aja? Kaya <i>longtorso</i> atau <i>kemben</i> , yang digunakan di badan <i>mbok</i> .
Informan	Itu ada <i>kamen</i> endek Bali, <i>bulang</i> jadi dia seperti selendang bentuknya sama <i>saput</i> tenun Tenganannya. Selain itu ada <i>longtorso</i> , <i>selibah</i> sama sabuk/ <i>kelip</i> . Itu untuk nama-nama busananya <i>nggih</i> .
Peneliti	Itu sudah keseluruhan untuk bagian-bagian busana yang dipakai <i>Dahanya</i> <i>nggih</i> <i>mbok</i> ? Untuk jenis bahannya ini apa saja <i>mbok</i> ?
Informan	<i>Nggih</i> , itu semua yang digunakan untuk dibadannya. Untuk jenis bahannya ada yang tenunan di <i>saputnya</i> , ada juga katun ini seperti di <i>kamen</i> , untuk <i>bulangnya nika</i> seperti dari benang kapas. Ada juga ini seperti bahan beludru di <i>selibah</i> sama sabuk/ <i>kelipnya</i> .

Peneliti	Lalu <i>mbok</i> untuk tatanan cara penggunaan busana adat <i>Dahanya</i> itu tahap awal sampai akhirnya bagaimana <i>nggih mbok</i> ?
Informan	Ooo awalnya <i>nggih</i> , jadi pertama itu pakai kamen dik. Baru pakai <i>longtorso</i> , nah setelah pakai <i>longtorso</i> ada namanya <i>bulang</i> , <i>bulang</i> itu bentuknya seperti selendang dik jadi dipakai di pinggang.
Peneliti	Untuk <i>bulangnya</i> itu berarti dipakai dililitkan <i>nggih mbok</i> ?
Informan	Iya dililitkan, lalu setelah <i>bulang</i> itu ada digunakan bagian luarnya itu namanya <i>saput</i> tenun Tenganan dipakai dililit di dada. Setelah menggunakan <i>saput</i> baru dikasi <i>sabuk/kelip</i> , untuk <i>sabuk/kelip nika</i> dipakai dibagian bawah yaitu di pinggang. Lalu ada bagian atas <i>nika</i> namanya <i>selibah</i> , itu digunakan dilingkaran bagian atas dada <i>nika</i> di bawah ketiak <i>nggih</i> .
Peneliti	Oo begitu <i>nggih mbok</i> . Untuk tadi <i>tyang</i> lihat di foto ada <i>kamen</i> bagian dalamnya <i>mbok</i> . Itu bebas <i>nggih</i> ?
Informan	<i>Nggih</i> , bebas saja dik. Disini kan <i>Kelian Daha</i> ada 4, nah biasanya kalau mau buat seragaman boleh jadinya ber-4 seragam warna sama motifnya. Tapi intinya untuk <i>kamen</i> bagian dalam <i>nika</i> bebas dik.
Peneliti	Oo begitu <i>nggih</i> , yang penting luarnya yang wajib persis <i>mbok nggih</i> ?
Informan	<i>Nggih</i> , benar dik..
Peneliti	Lalu <i>mbok</i> untuk aksesorisnya itu ada bagian kepalanya <i>nggih</i> , itu berupa <i>gelungan</i> atau di <i>cucuk/pasang</i> satu-satu <i>mbok nggih</i> ?
Informan	Di <i>cucuk/pasang</i> satu-satu dik. Aksesoris di rambut ada kain beludru, <i>pending</i> , bunga benang, bunga alami, bunga <i>bunter</i> , <i>pekir</i> , <i>empak-empak</i> , bunga emas sandat, bunga emas pucuk, <i>kompyang</i> , <i>rerenteng</i> , sama <i>anjel</i> . Ada juga aksesoris di jari itu pakai <i>kincung</i> sama gelang emas di tangannya dik.
Peneliti	Oo berarti untuk rambutnya bagaimana <i>mbok</i> ?
Informan	Diikat di keping dulu biar bisa dipasang satu-satu untuk aksesoris rambutnya <i>nika</i> .
Peneliti	Ooo, untuk <i>pakemnya</i> di aksesoris rambut itu berarti di pasang satu-satu begitu <i>nggih mbok</i> ? Untuk jenis bahan aksesorisnya ada apa saja <i>nggih mbok</i> ?
Informan	Iya di pasang satu-satu untuk <i>pakemnya nggih</i> . Kalau untuk jenis bahannya paling banyak menggunakan emas imitasi, tapi ada juga bahannya dari kain beludru, benang kapas, <i>busung</i> , batu manik-manik pis bolong, bunga alami, sama ada juga gabus putih tapi dibalutin sama kertas emas ini namanya bunga <i>bunter</i> .
Peneliti	Berarti boleh pakai <i>gelungan mbok</i> ya?
Informan	Gak boleh dik, karna disini <i>Dahanya</i> itu <i>sakral nggih</i> beda dengan penari diluar seperti <i>Rejang Dewa</i> itu kan <i>gelungan</i> yang tinggal pakai. Kalau <i>Daha</i> disini gak boleh pakai <i>gelungan</i> karna <i>sakral</i> disini adatnya karna ada aturan, gak bisa diubah-ubah gitu.
Peneliti	Berarti dipasang satu-satu seperti <i>payas agung mbok nggih</i> ?

Informan	Iya-iya seperti itu dah dik, di pasang satu-satu.
Peneliti	Berarti mbok untuk pemasangan atau <i>payasnya</i> itu di bantu oleh salon atau keluarga <i>mbok nggih?</i>
Informan	Kalau ada dari keluarga bisa, dari keluarga. Soalnya adat disini gitu.
Peneliti	Kalau misalkan untuk payasan wajah bagaimana <i>mbok?</i>
Informan	Sendiri-sendiri aja dik. Karna tidak ada pakemnya, seperti <i>payas</i> ngodalin biasanya. Orang jaman dahulu paling juga pakai <i>pamor</i> untuk merahin bibir, gak bedak wajah.
Peneliti	Oh.. iya sih mbok. Berarti gak pakai jasa salon <i>nggih mbok?</i>
Informan	Kalau <i>Kelian Dahanya</i> gak berani, soalnya gak di kasi orang lain itu menyentuh kita.
Peneliti	Tapi kalau misalnya <i>Daha</i> lain yang bukan <i>Kelian Dahan</i> atau anggotanya boleh pakai jasa salon <i>nggih?</i>
Informan	Iya boleh, bisa dik.
Peneliti	Berarti intinya untuk aturan yang dari <i>Kelian Dahan</i> ini merupakan <i>pakemnya nggih?</i> Kalau <i>Dahan</i> yang anggotanya boleh saja?
Informan	Iya dik, boleh yang penting bukan dari <i>Keliannya</i> . Kalau anggota <i>Dahan</i> itu <i>Kasinoman</i> namanya. Kalau yang ber-4 itu <i>Kelian Dahan</i> namanya. Orang <i>nyungsung Dewa</i> (Para <i>Kelian Dahan</i>) makanya gak bisa sembarang orang bisa pegang kepalanya, badannya, rambutnya atau saat <i>mepayas</i> . Nanti kalau setelah kita di rias (menggunakan jasa orang lain), ini dah <i>sesayut</i> namanya.
Peneliti	<i>Sesayut</i> itu apa ya <i>mbok?</i>
Informan	<i>Sesayut</i> itu nanti rambut kita diambil atau diapakan itu jadi tidak boleh (menghindari sesuatu hal buruk yang terjadi). Karna kita <i>piit</i> namanya <i>nggih</i> , jadi kita sudah bersih jadi makanya gak boleh sembarangan orang pegang.
Peneliti	Ooo begitu <i>nggih mbok, sakral nggih</i> . Lalu <i>mbok</i> untuk sebelum penggunaan busananya <i>nika</i> apa ada kegiatan yang wajib dilakukan, seperti wajib keramas?
Informan	Bebas saja dik, yang penting mandi dan bersih.
Peneliti	Lalu <i>mbok</i> , kalau perempuan kan ada datang bulan itu bagaimana nanti <i>mbok</i> pada saat pelaksanaan upacaranya?
Informan	Oo gini, ya diharuskan tetap karna tidak bisa digantikan oleh siapapun. Tapi ya harus bersih seperti mandi. Intinya bersih dik.
Peneliti	Oo begitu <i>nggih mbok</i> . Kalau untuk busana adat yang dahulu dengan yang sekarang apa ada perubahan <i>nggih mbok?</i>
Informan	Sama saja, tidak ada perubahan dik jadi ini bentukan sudah dari dulu tetapi diturunkan.
Peneliti	Termasuk aksesorisnya <i>nggih mbok?</i>
Informan	Iya termasuk aksesorisnya.
Peneliti	Lalu <i>mbok</i> apa ada aksesoris yang tidak wajib digunakan <i>nggih?</i>
Informan	Yang wajib itu gelang namanya, sama ada anting-anting yang di kepala itu wajib dik. Nah untuk yang lainnya seperti kalung itu tidak wajib, jadi bebas-bebas saja.

Peneliti	Oo begitu, lalu <i>mbok</i> apa ada busana dan aksesoris dari busana adat yang di wariskan <i>nggih</i> ?
Informan	Kalau ada orang jaman dulu yang punya ada yang juga di wariskan. Kalau saya engga dik, kita dipilih menjadi <i>Kelian Daha</i> kan ada yang punya karena di wariskan ada juga yang tidak punya, jadi kalau saya dapat dari desa dik karena tidak punya set busana adatnya.
Peneliti	Oo begitu, o iya <i>mbok</i> mau memastikan, disini berarti dalam 1 keluarga itu harus mendaftarkan 1 anaknya ke <i>Daha/Truna nika nggih</i> ?
Informan	Iya harus mendaftarkan 1. Kena <i>ayah-ayahan</i> namanya di desa ini dik.
Peneliti	Berarti jika nanti sudah selesai jabatannya menjadi <i>Daha</i> , untuk busananya adatnya diapakan <i>mbok nggih</i> ?
Informan	Kalau yang dapat dari desa nanti di kembalikan ke desa. Kalau orang yang punya sendiri bisa diturunkan jadi dipakai turun-temurun oleh <i>kramanya</i> .
Peneliti	Berarti tidak bayar <i>mbok nggih</i> untuk busana adat yang didapat dari desa?
Informan	Tidak dik, tidak bayar karena kita <i>Kelian Daha</i> dapat tanggung jawab dari desa, jadi ditanggung desa intinya.
Peneliti	Kalau untuk anggota/ <i>kasinomannya</i> itu bagaimana?
Informan	Kalau itu beli-beli sendiri dik.
Peneliti	Berarti yang ditanggung oleh desa itu khusus untuk <i>Kelian mbok nggih</i> ?
Informan	Iya kalau <i>Kelian Daha</i> ditanggung oleh desa dik, karena banyak tugas dan tanggung jawabnya di desa. Kalau anggotanya lebih sedikit kerjaannya dik.
Peneliti	Ooo begitu <i>nggih mbok</i> , kalau misalkan ada dari busana <i>Kelian Daha</i> yang di dapat dari desa kemudian rusak. Apakah diganti oleh desa?
Informan	Iya dik, kita kembalikan ke desa agar di perbaiki dan layak dipakai lagi.
Peneliti	Lalu <i>mbok</i> , kalau misal dari seluruh <i>Daha</i> ini ada yang membeli baru entah aksesoris atau busana adat, apakah ada ritual khusus sebelum dipakai pada aksesoris dan busananya tersebut <i>nggih</i> ?
Informan	Oo tidak dik, tetapi sesaat setelah menggunakan busana adatnya <i>nika</i> baru nanti ada di <i>sesayutin</i> orangnya untuk para <i>Kelian Daha</i> , untuk anggotanya tidak, jadi bebas.
Peneliti	Oo begitu <i>mbok nggih</i> , lalu <i>mbok</i> disini kan <i>tyang</i> dapat info kalau di bulan januari ada upacara adat yang para <i>Daha</i> dan <i>Trunanya</i> ikut turun pada saat upacaranya <i>nggih</i> .
Informan	Ooo <i>nggih</i> ada dik, itu bulan depan di tanggal 15 ada nama upacara adatnya <i>Pikan Daha</i> .
Peneliti	Salam dan penutup.

Transkrip Wawancara

Judul : Identifikasi Busana Adat *Daha* dan *Truna* di Desa Adat Timbrah,
Karangasem, Bali

Narasumber : I Made Dona

Jabatan Nars. : *Kelian Truna*, Desa Adat Timbrah

Hari/Tanggal : 20 Desember 2021

Informan Kunci I Made Dona	
Peneliti	Salam dan pembuka
	Jadi <i>bli</i> untuk penggunaan busana adat <i>nika</i> , adakah sanksi jika tidak menggunakannya pada saat upacara adat yang ditentukan?
Informan	Oo ada dik, itu juga sudah jadi aturan desa <i>nggih</i> dari dulu sudah ada sanksi berupa denda dengan uang, yang dimana nanti denda tersebut di bawa untuk keperluan desa.
Peneliti	Oo berbeda dengan busana adat <i>Daha nggih</i> , sebelumnya <i>tyang</i> wawancara dengan <i>Kelian Daha</i> kalau mereka tidak ada sanksi jika ada yang tidak menggunakan busana adatnya <i>bli</i> .
Informan	<i>Nggih</i> berbeda dik, kalau <i>Trunanya</i> ada sanksinya.
Peneliti	Jumlah dendanya itu di hitung tiap busana adatnya sehingga jumlahnya berbeda atau sanksinya cukup bayar sekian, misalnya. Atau gimana <i>bli</i> ?
Informan	Jadi tiap busana yang kurang itu berbeda jumlah dendanya dik, misal seperti yang sekarang kalau tidak menggunakan <i>kamen</i> yang sesuai itu denda Rp. 50.000. Kalau tidak menggunakan <i>udeng</i> itu denda Rp. 25.000.
Peneliti	Berarti kalau tidak menggunakan <i>kamen</i> seragam dan <i>udeng</i> denda Rp. 75.000 <i>nggih</i> ?
Informan	<i>Nggih</i> dik, seperti itulah. Tetapi walaupun bayar mereka tidak bisa ikut upacara adatnya karena tidak sesuai, begitu..
Peneliti	Oo begitu ya <i>bli</i> , tapi <i>bli</i> apa ada yang pernah tidak/kurang dalam penggunaan busana adat khususnya bagi <i>Truna nika bli</i> ?
Informan	<i>Astungkara</i> dan kebetulan sampai sekarang tidak ada yang tidak menggunakan busana adatnya <i>nggih</i> , semua pakai dan belum ada yang kena sanksi atau denda tersebut, karena semuanya sudah punya busana adatnya, selain itu juga <i>awig-awig desanya</i> kuat <i>nggih</i> jadi tidak ada yang berani kalau tidak seragam bahkan tidak menggunkan.
Peneliti	Oo begitu <i>nggih</i> , lalu aturan tersebut itu tertulis dimana <i>nggih</i> ? Atau ada <i>copyannya</i> biar <i>tyang</i> bisa lihat dan dapat cantumin di skripsi <i>tyang bli</i> .
Informan	Oo itu tidak ada <i>copyannya</i> dik, jadi itu kan merupakan <i>awig</i> di desa <i>nggih</i> jadi itu tertulis di <i>ental</i> .
Peneliti	Oo apa bisa di foto <i>nggih bli</i> ?

Informan	Kalau di foto bisa dik, tapi gak dikeluarin sekarang karena itu <i>sakral nggih</i> jadi dikeluarkan pas ada upacara adat saja.
Peneliti	Oo <i>nggih bli</i> , lalu untuk aturan yang <i>Truna</i> saja mendapat sanksi/denda sedangkan <i>Daha</i> tidak, itu tidak apa <i>nggih</i> ?
Informan	<i>Nggih</i> tidak apa, karena memang sudah dari dulu begitu aturan atau <i>awig</i> dari desa <i>nggih</i> jadi tidak apa.
Peneliti	Berarti tidak ada masalah <i>nggih</i> ?
Informan	<i>Nggih</i> , tidak ada masalah dik..
Peneliti	Oo begitu. Jadi <i>bli</i> , mungkin bisa jelasin untuk <i>Trunanya</i> itu bagian busana pokoknya ada apa saja <i>nggih</i> ? Jenis bahan yang digunakan sekiranya apa <i>bli</i> ?
Informan	Ada <i>saput</i> brokat sama <i>kamennya</i> ada <i>kamen</i> endek namanya, tapi endek polos warnanya kuning. Kalau untuk <i>saputnya</i> brokat warnanya putih ada motif bunga-bunga <i>nggih</i> . Untuk jenis bahannya itu setahu <i>tyang</i> katun <i>nggih</i> , karna harus yang serap keringat makanya jenis <i>saput</i> brokatnya dipilih itu lebih halus, tidak licin begitu.
Peneliti	Oh begitu, untuk busana pelengkapanya ada apa saja <i>nggih bli</i> dan jenis bahan yang dipakai apa <i>nggih</i> ?
Informan	Ada tepi sabuk warnanya merah, <i>tepi sabuknya</i> biasanya itu dari tenunan yang penting warnanya merah, Sabuk itu digunakan dibagian luar jadi penggunaannya diikat. Terus ada tambahan <i>stagen</i> juga dik, kalau ini jenis bahannya melar karna dipakai dipinggang buat ngiket <i>kamennya</i> .
Peneliti	Lalu apa ada penggunaan aksesoris <i>nggih bli</i> ?
Informan	Ada dik, itu pakai <i>udeng</i> warna putih polos sama <i>kadutan</i> . Jadi <i>kadutan</i> itu istilah artinya keris. Model <i>kadutannya</i> juga bebas <i>nggih</i> .
Peneliti	Bahan dari <i>udeng</i> biasanya katun <i>nggih bli</i> ? Kalau untuk keris umumnya dari kayu <i>nggih</i> ?
Informan	<i>Nggih</i> benar dik, <i>udengnya</i> setahu <i>tyang</i> ini jenis katun <i>nggih</i> . Kalau untuk <i>kadutannya</i> itu selain kayu dibagain pegangannya, ada bahan logam dibagian yang tajam <i>nika</i> .
Peneliti	Untuk <i>keris nika</i> pesan/belinya dimana <i>nggih</i> ?
Informan	Kalau untuk belinya itu bebas dimana tapi kalau disini biasanya beli di Wayan Badung namanya, jadi dia kerja di Tenganan buat seperti itu dah cuma dia disini jualnya seperti maklar namanya.
Peneliti	Oo begitu <i>nggih</i> , tapi <i>Kelian Truna</i> tetap tanggung jawab desa <i>nggih</i> ?
Informan	<i>Nggih</i> , tetap tanggung jawab desa. Seperti saya busana adatnya itu semua dapat dari desa. Kalau untuk anggota <i>Truna</i> baru beli-beli sendiri.
Peneliti	Oo berarti sama aturannya dengan <i>Kelian Daha</i> <i>nggih</i> jadi seluruh 1 set busana adat dan aksesorisnya ditanggung oleh desa.
Informan	<i>Nggih</i> dik, sama intinya aturannya dengan <i>Kelian Daha</i> .
Peneliti	Oo begitu, jadi untuk busana adat <i>Truna</i> itu lebih sederhana <i>nggih</i> ? Baik dari busana adat dan aksesorisnya.

Informan	<i>Nggih</i> , lebih sederhana dik.
Peneliti	Lalu <i>bli</i> , kalau saya lihat <i>nggih</i> untuk penggunaan <i>kamen</i> dan <i>saputnya nika</i> memang dari atas <i>nggih</i> , karena biasanya kalau dilihat dari umumnya kan laki-laki menggunakan <i>kamen</i> dan <i>saput</i> itu dibawah perut tapi ini dari atas jadi tidak lagi menggunakan baju <i>nggih</i> ?
Informan	<i>Nggih</i> memang penggunaannya dari atas dan tidak menggunakan baju karna <i>kamen</i> dan <i>saputnya</i> sudah dari atas lalu panjangnya sampai setengah betis atau sampai atas mata kaki. Intinya semua menggunakannya panjang di bawah lutut. Lalu tinggal pakai <i>tepi sabuk</i> diatas, diikat diluar <i>kamen</i> dan <i>saputnya</i> .
Peneliti	Berarti untuk busana <i>Truna nika</i> tidak ada motif khusus <i>nggih</i> seperti di <i>Daha</i> ada menggunakan motif lurus ke bawah. Kalau <i>Truna</i> saya lihat lebih ditekankan pada warnanya <i>nggih</i> ?
Informan	<i>Nggih</i> benar, yang penting itu adalah warnanya dik. Jadi lebih gampang untuk busana adat <i>Trunanya</i> .
Peneliti	Berarti sudah dipastikan <i>nggih</i> kalau busana adat <i>Truna</i> ini juga tidak ada perubahan yang dulu dengan yang sekarang?
Informan	<i>Nggih</i> tidak ada perubahan.
Peneliti	Lalu <i>bli</i> untuk keris kan tadi bebas <i>nggih</i> , setahu <i>tyang</i> untuk <i>keris</i> ada model yang berisi lekukan ada juga yang lurus saja. Berarti boleh yang mana saja <i>nggih</i> ?
Informan	<i>Nggih</i> , bebas yang mana saja antara itu boleh digunakan yang penting ada <i>kerisnya</i> .
Peneliti	Lalu keris itu kan dibawa oleh para <i>Truna</i> , apa <i>keris</i> itu digunakan pada saat upacara adatnya <i>nggih</i> ?
Informan	Engga dik, memang sebagai aksesoris saja.
Peneliti	Salam dan penutup.



Transkrip Wawancara

Judul : Identifikasi Busana Adat *Daha* dan *Truna* di Desa Adat Timbrah,
Karangasem, Bali

Narasumber : I Putu Yoga Praditya

Jabatan Nars. : Anggota *Truna*, Desa Adat Timbrah

Hari/Tanggal : 23 Agustus 2022

Informan Kunci I Putu Yoga Praditya	
Peneliti	Salam dan pembuka.
Peneliti	<i>Tyang</i> sebenarnya sudah dapat wawancara dengan <i>Kelian Truna</i> sama <i>Bli</i> Donanya waktu itu. Sudah ada gambaran untuk nama tiap busananya, jenis bahan dan cara penggunaannya tapi cuma wawancara lisan saja tidak ada prosesnya secara langsung.
Informan	Baik kak. Jadi Yoga jelasin bagian-bagian busana adat yang wajib digunain untuk busana adat <i>Trunanya</i> ya. Pertama ini ada namanya <i>saput</i> brokat. Untuk warnanya wajib putih. Wajib gunain jenis brokat gini.
Peneliti	Berarti jika bukan upacara besar seperti <i>Usaba Sumbu</i> penggunaan busana adat <i>Truna</i> boleh bukan brokat nggih?
Informan	Tidak boleh kak. Tetap seperti brokat, ada dia <i>saput</i> brokatnya itu bahannya tipis tapi bedanya kalau brokat ada jaring-jaringnya gini kak. Nah kalau yang satu itu tipis bahannya tapi wajib ada motif bunga-bunga dan warna wajib putih. Sebentar <i>tyang</i> ambilin kak <i>nggih</i> . Nah ini kak (sambil menunjukkan jenis lain dari <i>saput</i> brokat).
Peneliti	Oh paham <i>tyang</i> . Jadi kalau dilihat secara keseluruhan ini sangat mirip brokat nggih jadi diperbolehkan hanya saja tidak untuk upacara besar seperti <i>Usaba Sumbu</i> hari ini.
Informan	<i>Nggih</i> kak benar sekali. Kalau <i>Usaba Sumbu</i> wajib brokat jaring ini kak kalau yang upacara kecil seperti contohnya kami ada upacara khusus untuk para <i>Daha</i> dan <i>Truna</i> jadi cuma ada para pemuda pemudi aja, nah itu boleh karna upacaranya hanya sebentar.
Peneliti	Oh begitu. Kalau <i>tyang</i> lihat ini berdasarkan tata busana bahan dasarnya seperti organza tapi lebih tipis dan melangsai. Teksturnya juga lebih nyaman jadi ini seperti ada serat rayonnya.
Informan	Iya kak benar, pantas ini lebih nyaman. Ada anggota <i>Truna</i> yang lain, mungkin tidak pintar pilih bahan brokat jadi lebih gatal di pakai kak.
Peneliti	Tekstur bahannya pasti kelihatan agak mengkilat ya?
Informan	Iya kak benar.. Agak kaku juga keliatan. Memang begitu ya kak?
Peneliti	Setau <i>tyang</i> untuk brokat yang mengkilat dan kaku itu lebih kasar teksturnya, jadi itu yang buat gak nyaman dipakai aktivitas berat dan lama.

Informan	Iya kak apalagi kita ada lari-larian seperti pawai <i>ogoh-ogoh</i> nanti pas upacara. Ini Ibu yang belikan (sambil menunjukkan <i>saput brokat</i> yang akan dipakai) ini <i>tyang</i> suka, gak panas.
Peneliti	Iya ini bagus memang bahannya. Ini brokat rang-rang namanya kalau dilihat dari motifnya. Jadi yang wajib selain <i>saput</i> brokat putih motif bunga ada apalagi <i>nggih</i> ?
Informan	Ada <i>kamen</i> kuning kak namanya. Ini katanya endek polos. Wajib warna kuning. Terus ada sabuk warna merah, ini kain tenun kak tapi polos gak ada motif gitu.
Peneliti	Oh wajib polos <i>nggih</i> . Ini untuk sabuknya seperti selendang ya..
Informan	Iya kak selendangnya Truna ini. Kita namanya sabuk nanti dipakai di dada bawah ketiak kak. Kalau ini <i>stagen</i> . Ini bantuan sih kak biar <i>tekek</i> kamennya karna kegiatan Truna di Upacara Sumbu ini benar-benar banyak dan berat kak.
Peneliti	Oh berarti semua sekarang pakai ini <i>nggih</i> ? Kalau jaman dahulu sebelum ada ini mungkin pakai selendang ya.
Informan	Iya kak. Cuma sekarang semakin ada yang praktis dan tidak berubah bentuknya jadi bisa disepakati desa. Soalnya disini tidak ada yang berani ubah atau mengurangi yang dipakai kak. Karna sakral dan ada <i>awignya</i> khusus.
Peneliti	Iya kemarin juga <i>tyang</i> dapat info persis seperti itu dari Bli Donanya.
Informan	<i>Nggih</i> kak benar. Nah sekarang ini tinggal udeng putih polos dan <i>kadutan</i> kak. Sebenarnya ini Keris tapi di desa ini sudah dari jaman dahulu sebutannya <i>kadutan</i> . Jarang bahkan tidak pernah dengar yang sesama <i>krama</i> desa sebut Keris.
Peneliti	Oh begitu. Kalau Yoga tau kenapa ini disebut <i>kadutan</i> ?
Informan	Oh kalau alasannya kenapa istilahnya <i>kadutan</i> tidak ada yang tahu kak. <i>Tyang</i> pernah tanya ke Bapak sama Paman juga <i>Keliannya</i> tidak tahu pasti kak. Cuma beberapa yang bilang kalau pakai istilah keris rasanya seperti benda tajam.
Peneliti	Oh iya sih. Kalau <i>tyang</i> lihat busananya di foto itu proses penggunaannya masih tradisional <i>nggih</i> ? Karena teknik penggunaannya masih dililit dan disampirkan.
Informan	Iya kak benar, dililit dibagian <i>kamen</i> , <i>saput</i> sama sabuknya. Terus ada juga diikat dibagian <i>udengnya</i> . Kalau untuk <i>kadutannya</i> nanti cuma dipasang aja di belakang punggung.
Peneliti	Oh benar berarti, sekarang bisa lanjut ke proses tatanan penggunaannya <i>nggih</i> .
Informan	Jadi, pertama pakai <i>kamen</i> kuning kak. <i>Kamennya</i> ini dipakai dililit biasa saja seperti <i>kamen</i> sembahyang laki-laki terus bagian depan dilipat bentuk. Pakai <i>kamennya</i> tidak boleh pendek kak pas diatas mata kaki. Baru diikat pakai <i>stagen</i> bagian atasnya.
Peneliti	Oh begitu <i>nggih</i> . Jadi <i>kamen</i> kuning ujungnya dilipit rapi ke bagian tengah depan baru lanjut ke <i>stagen</i> untuk pengikatnya tepat di bagian pinggang.

Informan	<i>Nggih</i> kak. Lanjut yang kedua, pakai <i>saput</i> brokat. Cara pakainya ini dilingkarin biasa aja sampai terakhir kainnya kedepan tapi ini gak ada dilipat depannya.
Peneliti	Oh dililit biasa <i>nggih</i> seperti <i>kamen</i> perempuan yang ketemu ujung kainnya di tengah depan. Panjang <i>saput</i> brokatnya memang sampai betis kaki <i>nggih</i> ?
Informan	Iya kak memang panjang nutupin <i>kamen</i> kuningnya. Sebetis kaki panjangnya kak. Intinya jangan sampai atas lutut. Pas dibawah lutut saja tidak dikasi kak, minimal sebetis kaki.
Peneliti	Oh begitu, unik yaa. Bagus..
Informan	Sekarang pakai sabuk. Sabuk merah ini kain yang terakhir di badan kak. Dililit melingkar diatas dada bawah ketiak. Pakainya dibantu peniti biar gak lepas dan ini harus ada sisa kain di depan ya sepanjang bawah perut kak
Peneliti	Oh jadi sabuk ini cara pakainya. Disisakan kain sepanjang bawah perut lalu dipeniti tepat tengah depan dan sisa kainnya di bawa ke bahu sementara. Baru dililit sampai habis kain lanjut dipeniti lagi sebagai pegangan. Sisa kain yang di bahu dibawa ke depan dan akan jatuh tepat di tengah depan bagian perut <i>nggih</i> ?
Informan	<i>Nggih</i> kak benar seperti itu. Terakhir baru lanjut pakai <i>udeng</i> putih seperti biasa dibentuk dan dipakai sembahyangan Hindu di Pura. Terus untuk <i>kadutannya</i> dipakai punggung belakang kak.
Peneliti	Untuk <i>kadutan nika</i> diselipin di dalam <i>saput</i> brokat, jadi setengah <i>kadutannya</i> tertutup <i>saput</i> brokat dan sabuknya <i>nggih</i> .
Informan	<i>Nggih</i> kak benar seperti itu. Itu saja kak yang wajib di busana adat <i>Trunanya</i> tidak ada lagi. Kita juga proses upacara adatnya tidak pakai sandal jadi tanpa alas.
Peneliti	Oh begitu, lalu untuk wajahnya tidak ada payasannya <i>nggih</i> ?
Informan	Iya kak tidak pakai apapun di wajah, yang penting wajah sama seluruh badannya tidak ada yang kotor, bersih dalam artian sudah mandi kak. Nanti kak juga lihat ya upacara kami?
Peneliti	<i>Nggih</i> Yoga sambil <i>tyang</i> meneliti.
Peneliti	Salam dan penutup.

Transkrip Wawancara

Judul : Identifikasi Busana Adat *Daha* dan *Truna* di Desa Adat Timbrah, Karangasem, Bali

Narasumber : Ni Nengah Shofi Antari

Jabatan Nars. : Anggota *Daha*, Desa Adat Timbrah

Hari/Tanggal : 23 Agustus 2022

Informan Kunci Ni Nengah Shofi Antari	
Peneliti	Salam dan pembuka.
Informan	<i>Nika</i> kak Wedi, untuk baju adatnya ada ini dan yang lagi satu ini untuk hiasan di kepalanya kak.
Peneliti	Oh ternyata untuk aksesoris di kepalanya lumayan banyak <i>nggih</i> . Kemarin soalnya <i>tyang</i> baru lihat beberapa untuk busananya saja.
Informan	Iya kak karna disini cara pasanganya di <i>cucuk</i> satu-satu bukan seperti hiasan kepala tari rejang seperti <i>gelungan</i> . Makanya banyak bagian-bagiannya.
Peneliti	Oh iya ya karna bukan berupa <i>gelungan</i> . Berarti untuk tahap pertama dalam proses penggunaan busana adat <i>Daha</i> biasanya dari apa terlebih dahulu?
Informan	Biasanya dari busana baru ke hiasan kepala kak tapi tergantung juga, ada yang nyamannya pakai hiasan kepala dulu baru ke busana adatnya kak. Tergantung saja.
Peneliti	Berarti Shofia dari penggunaan busana baru ke tahap aksesoris rambut <i>nggih</i> ?
Informan	Iya kak, biasanya Shofia begitu karna rambutnya bakal dibantu sama Ibunya.
Peneliti	Kalau proses penggunaan busana adatnya ini kalau tak lihat melalui foto masih tradisional <i>nggih</i> ? Seperti banyak menggunakan teknik di lilit.
Informan	<i>Nggih</i> kak benar, jadi dari <i>kamen</i> , <i>bulang</i> , <i>saput</i> , <i>kelip</i> , <i>selibah</i> itu dililit semua kak, nanti dikancingin ujung-ujungnya pakai peniti. Kalau di rambutnya pakai teknik di <i>cucuk</i> gitu kak, seperti <i>payas</i> agung dipasang semuanya satu-satu sesuaiin sama bentuknya.
Peneliti	Baik Shofia, kak ijin ya sambil dokumentasi saat penggunaan busana adat <i>Daha</i> .
Informan	<i>Nggih</i> kak. Jadi pertama ini namanya <i>kamen</i> endek kak. Dipakai seperti biasa <i>kamen</i> perempuan saat persembahyangan upacara adat Bali.
Peneliti	Oh sama saja <i>nggih</i> yang penting tetap sopan dan tidak sempit saat digunakan.
Informan	Iya kak. Habis itu baru pakai <i>longtorso</i> seperti biasa lanjut pakai <i>bulang</i> namanya kak.
Peneliti	Oh <i>bulang</i> ini pakainya dimana ya dik?

Informan	Dipakai dibagian perut kak. Jadi pakai peniti dibawahnya biar kepegang baru dililit keatas sampai bulangnya habis dan biasanya sampai pinggang baru dipegang pakai peniti lagi kak.
Peneliti	Jadi <i>bulang</i> ini pertama dikaitkan di bagian sisi kiri bawah <i>longtorso</i> pakai peniti lalu dililit rapi dari bawah ke atas sampai lilitan habis tepat bagian pinggang dan lanjut pemasangan peniti. Seperti itu ya dik?
Informan	Iya kak benar seperti itu. Habis ini baru pakai saput tenun Tenganan namanya kak. <i>Saputnya</i> ini panjang tapi gak perlu dilipat kak, dipakainya dari atas dada dililit seperti pakai <i>kamen</i> perempuan Hindu dan panjangnya bisa sampai dipergelangan kaki. Jadi <i>kamen</i> endeknya masih terlihat kak.
Peneliti	Oh berarti dari tempat tenunan sudah diperkirakan <i>nggih</i> ukuran umum yang tepat untuk <i>saputnya</i> biar tetap panjang tapi <i>kamen</i> endeknya tetap terlihat.
Informan	Iya kak seperti itu tak lihat selama ini.
Peneliti	Oh ya ya.. Berarti <i>saput</i> tenun Tenganan <i>nika</i> dipakai persis seperti menggunakan <i>kamen</i> perempuan Hindu saat persembahyangan hanya perbedaannya digunakan diantara atas dada dan bawah ketiak <i>nggih</i> , lalu tiap ujung atas <i>saputnya</i> dipakai peniti sebagai pegangan.
Informan	<i>Nggih</i> kak betul seperti itu. Baru sekarang pakai <i>kelip</i> namanya kak, cara pakainya kaya gunain selendang obi itu terus ujungnya nanti dipakai peniti.
Peneliti	Oh <i>nggih</i> sama ya, cara penggunaan sabuk/ <i>kelip nika</i> dililit dibagian lingkaran pinggang dan kedua ujungnya dibawa ke belakang punggung baru dipeniti <i>nggih</i> .
Informan	<i>Nggih</i> kak benar.. Sekarang ini namanya <i>selibah</i> sebenarnya cara pakainya juga sama kaya <i>kelip</i> /sabuk ini kak cuma dipakai diatas dada nutupin <i>saput</i> atas ini.
Peneliti	Oh sama persis <i>nggih</i> . Jadi khusus <i>selibah</i> memang dipakai diatas kain <i>saputnya</i> menutupi pinggiran atas <i>saput</i> tenun <i>nika</i>
Informan	<i>Nggih</i> kak seperti itu..
Peneliti	<i>Tyang</i> lihat untuk sabuk/ <i>kelip</i> serta <i>selibah</i> ini yang utama tampak depannya <i>nggih</i> . Karna difokuskan hiasan motif dari mute(manik-manik) berada di depan.
Informan	<i>Nggih</i> kak benar, motifnya ini memang di depan dicari bagian tengah yang cocok dah kak.
Peneliti	Secara ilmu busana ini bagus <i>nggih</i> karena tetap memperhatikan estetika atau nilai seni berupa penyesuaian motifnya.
Informan	Oh begitu <i>nggih</i> kak, Shofi juga suka nyesuaiin motifnya biar pas di tengah depan gitu kak. Lebih bagus tak lihat karna yang lainnya juga gitu.
Peneliti	<i>Nggih</i> bagus Shofi.. Selanjutnya itu dipakai apa <i>nggih</i> ?
Informan	Nah ini namanya <i>kincung</i> kak. Jadi dipakainya satu ujung <i>kincung</i> diisi peniti terus dipasang penitinya di bawah saput tenunnya kak terus ujung satunya lagi dipegang di jari telunjuk kiri caranya dililit kak kalau mau lebih aman bisa diikat juga.

Peneliti	Oh jadi <i>kincung</i> ini kalau dilihat seperti batu manik kecil yang dibuat panjang dalam tali benang dan penggunaannya satu ujungnya dikaitkan pada <i>saput</i> depan diujung bawah dengan peniti lalu satu bagiannya lagi dililit/diikat di jari telunjuk kiri <i>nggih</i> .
Informan	<i>Nggih</i> kak benar.. Terakhir baru pakai gelang emas di kanan dan kiri kak.
Peneliti	Oh berarti <i>nika</i> untuk penggunaan busana adat <i>Dahanya nggih</i> . Selanjutnya baru ke bagian hiasan wajah dan rambut <i>nggih</i> ?
Informan	<i>Nggih</i> kak sekarang lanjut ke riasan wajah sama rambutnya. Biasanya kalau makeup ini sendiri aja karna memang kebetulan biasa rias wajah kak dan lebih nyaman juga pakai produk sendiri.
Peneliti	Iya Shofi kalau sudah bisa memang lebih enak seperti itu <i>nggih</i> . Tapi kemarin <i>tyang</i> dapat info kalau rias wajahnya bisa juga menggunakan jasa salon <i>nggih</i> ?
Informan	<i>Nggih</i> kak, bisa saja kok bebas yang penting tetap di rias wajahnya. Cuma khusus <i>Kelian Daha</i> wajib sendiri kak atau keluarga dekat karna mereka harus bersih istilahnya.
Peneliti	Berarti benar <i>nggih</i> , <i>tyang</i> juga dapat info seperti itu kemarin saat wawancara dengan <i>Kelian Dahanya</i> .
Informan	Iya kak seperti itu katanya.
Peneliti	Berarti makeup yang Shofia pakai sekarang tahap dan prosesnya sama saja seperti riasan wajah saat upacara adat <i>Odalan</i> di <i>Pura nggih</i> ?
Informan	<i>Nggih</i> kak, sama saja kok. Tadi Shofi sudah pakai foundation, blush on, bedak tabur sekarang seperti riasan mata biasanya saja kak sesuai selera dan warna <i>eyeshadownya</i> bebas. <i>Lipstick</i> juga sesuai kemauan saja.
Peneliti	Oh berarti <i>makeupnya</i> tidak ada aturannya <i>nggih</i> seperti menggunakan garis/bentuk serta warna khusus.
Informan	Iya kak benar, jaman dulu dapat kata neneknya cuma bedak sama <i>lipstick</i> aja. Segitu saja sudah bagus sekali katanya.
Peneliti	Karna memang jaman dahulu hanya ada itu saja <i>nggih</i> . Tak lihat juga di internet atau buku tentang busana adat khas di tahun 80-90an sangat sederhana tapi mungkin itu sudah yang paling bagus dijamannya.
Informan	Iya kak, kata neneknya juga begitu <i>lipstick</i> itu sudah <i>payas gede</i> katanya. Sekarang ini tinggal pakai <i>lipstick</i> saja kak. Makeupnya sudah yang penting sekarang gimana aja biar tahan lama riasannya kak karena kegiatannya lama dan banyak gerak.
Peneliti	Iya ya tapi untung kegiatannya dimulai sore-malam ke subuh <i>nggih</i> . Jadi tidak tambah panas.
Informan	<i>Nggih</i> kak betul sekali. Sekarang ini untuk rambutnya <i>tyang</i> juga dibantu sama Ibu atau kakak ceweknya karna pegal dan sulit kalau sendiri kak, capek juga harus manual di pasang satu-satu hiasan kepalanya.

Peneliti	Oh sama juga dengan <i>Kelian Dahanya</i> dipasang oleh Ibunya. Berarti semua perempuan di desa ini bisa pasang hiasan rambutnya <i>nggih</i> ?
Informan	Sepertinya iya kak, setahu <i>tyang</i> juga semua bisa karena entah dia pernah jadi perwakilan <i>Daha</i> waktu muda atau anak/saudaranya yang jadi perwakilan <i>Daha</i> , jadi pasti yang perempuan bisa. Soalnya juga pasti pernah tidak menggunakan jasa salon kak.
Peneliti	Oh iya ya, ditambah juga dengan situasi sekeliling bisa pasang hiasan rambut jadi karna pernah lihat lebih mudah belajarnya <i>nggih</i> .
Informan	Sambilan ya kak, jadi pertama diikat dua dulu terus digulung rapi rambutnya. Habis itu pakai kain beludru kecil ini kak nanti dipakai peniti saja dibelakang rambut baru pakai <i>pending</i> diatas dahi, kalau ini diikat dibelakang juga kak. Lanjut ke bunga benang. Pakainya dibelakang rambut terus diikat diatas kepalanya kak. Baru nanti paling atas pakai bunga jepun caranya sama juga kak. Ini namanya bunga <i>bunter</i> , dipakainya <i>dicucuk</i> aja kak diatas kepala paling nanti dipakai jepit hitam biar lebih kuat. Setelahnya pakai <i>pekir</i> , pakainya didepan tapi dibelakang <i>pendingnya</i> habis itu dijepit. Bagian yang kosong depan belakang rambut ini nanti tutup pakai bunga kertas kak baru nanti ditumpuk pakai <i>empak-empak</i> namanya, caranya di <i>cucukin</i> dibunga <i>bunternya</i> . Ini bunga <i>bunter</i> didalamnya dari gabus gitu jadi bisa <i>dicucuk</i> . Habis itu pakai bunga emas sandat. Pakainya <i>dicucuk</i> ikutin lingkaran bunga <i>bunternya</i> kak terus ditambah bunga emas pucuk didepannya kak. Ini lanjut pakai <i>kompyang</i> , caranya juga di cucuk di kanan kiri sejajar kuping kak. Baru pasang <i>rerenteng</i> diatas kuping. Terakhir pasang <i>anjel</i> diatas bunga <i>bunter</i> tapi ditengah-tengah terus di <i>cucuk</i> dah kak. Sisanya tinggal dirapihin aja apa yang kurang rapi atau masih longgar rasanya.
Peneliti	Salam dan penutup.

Lampiran 06. Lembar Dokumentasi**Dokumentasi Wawancara bersama I Putu Yoga Praditya****Dokumentasi Tanda Tangan Kepala Desa Pertama, Desa Adat Timbrah**

Dokumentasi Kegiatan *Daha* dan *Truna* Pada *Usaba Sumbu*





INDIKSI

Lampiran 07. Riwayat Hidup

RIWAYAT HIDUP



Kadek Wedi Qinarydy lahir di Denpasar, 17 Januari 2000. Penulis lahir dari pasangan suami istri, Bapak Ketut Armapa dan Ibu Agustina Sinaga. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Hindu. Kini penulis beralamat di Sanur, Denpasar, Bali dan Jagaraga, Buleleng, Bali. Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di SD Negeri 10 Sumerta dan lulus pada tahun 2012. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 1 Sawan dan SMP PGRI 6 Denpasar dan lulus pada tahun 2015. Pada tahun 2018, penulis lulus dari SMK Negeri 4 Denpasar dengan mengambil jurusan Tata Busana lalu melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dengan mengambil Konsentrasi Tata Busana, Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Jurusan Teknologi Industri di Universitas Pendidikan Ganesha. Mulai dari tahun 2018 hingga penulisan skripsi ini, penulis masih terdaftar sebagai Mahasiswa program S1 Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga di Universitas Pendidikan Ganesha. Pada tahun 2024 penulis telah menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul “Identifikasi Busana Adat *Daha* dan *Truna* di Desa Adat Timbrah, Karangasem, Bali”.